

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan uji statistik pada bagian terdahulu mengenai kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan konsep siswa antara pembelajaran kooperatif tipe tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dan pembelajaran konvensional, serta observasi dan angket terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, sikap siswa serta pandangan guru terhadap pembelajaran, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

Kemampuan pemecahan masalah siswa sebelum mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) tidak jauh berbeda dengan siswa yang belum mendapatkan pembelajaran secara konvensional. Begitu juga dengan hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebelum mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu tidak jauh berbeda dengan siswa kelompok kontrol sebelum mendapatkan pembelajaran konvensional.

Setelah mendapatkan pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dan konvensional terjadi peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa. Sedangkan kalau dibandingkan antara pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (kelas eksperimen) dengan pembelajaran konvensional, kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan konsep siswa pada pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (kelas eksperimen) lebih baik dari pembelajaran

konvensional (kelas kontrol). Dengan demikian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan konsep siswa khususnya pada konsep ekosistem.

Sikap siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) yang diberikan adalah sangat positif. Selama pembelajaran siswa merasa senang, tertarik, tertantang, dan terbantu dalam belajar oleh kegiatan kelompok. Guru mempunyai pandangan positif terhadap pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*). Mereka berpendapat bahwa pembelajaran ini berpeluang untuk diterapkan. Namun menurut mereka dalam pelaksanaannya diperlukan persiapan guru yang matang terutama dalam merancang bahan ajar berupa LKS dan keheterogenan kemampuan anggota kelompok, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang dapat membantu siswa lain.

5.2 Saran-Saran

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa menekankan pada kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar. Namun telah terasa dampaknya pada penampilan dan sikap siswa. Oleh karena itu, berkaitan dengan temuan dan kesimpulan dari studi ini, dipandang perlu agar rekomendasi-rekomendasi berikut dilaksanakan oleh guru biologi SMP, lembaga, dan peneliti lain yang berminat.



5.2.1 Kepada Guru

- a. Pembelajaran kooperatif tipe dua tinggal dua tamu (*two stay two stray*) merupakan salah satu alternatif bagi guru biologi dalam menyajikan materi biologi.
- b. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* guru hendaknya membuat suatu skenario dan perencanaan yang matang, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak perlu.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* hendak diterapkan pada materi yang singkat, karena waktu nantinya akan terpakai sewaktu perpindahan kelompok.

5.2.2 Kepada Lembaga Terkait

Pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, masih sangat asing baik bagi guru maupun siswa, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan konsep siswa dalam menyelesaikan soal. yang tentunya akan berimplikasi pada meningkatnya prestasi siswa dalam penguasaan materi biologi.

5.2.3 Kepada Peneliti yang Berminat

Untuk penelitian lebih lanjut hendaknya penelitian ini dapat dilengkapi dengan meneliti aspek lain secara lebih terperinci yang belum terjangkau oleh penulis saat ini.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan dalam waktu \pm 1,5 bulan , sehingga waktu yang digunakan sangat terbatas, pada hal masih banyak hal yang belum dikuasai siswa.
2. Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya terdiri dari 1 konsep, yaitu ekosistem, peran, dan interaksinya
3. Populasi dalam penelitian hanya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Benai-Riau.

